



Perwujudan Entitas dan Identitas Bangsa Indonesia Pada Pendidikan Abad 21 Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 14 Medan

Theresia Safitri¹, Liesna Andriany²

¹⁻²Universitas Islam Sumatera Utara, Medan

Korespondensi Penulis : ppg.theresiasafitri00928@program.belajar.id*

Article History:

Received: Maret 31, 2024

Revised: April 19, 2024

Accepted: Mei 31, 2024

Keywords: Entity, Identity, Profile of Pancasila Students, 21st Century

Abstract. This research discusses the Realization of the Entity and Identity of the Indonesian Nation in 21st Century Education through the Implementation of the Pancasila Student Profile at SMA Negeri 14 Medan. This research was conducted at SMA Negeri 14 Medan. This research uses qualitative research with a qualitative approach while the data collection carried out is observation, interviews and documentation. This research shows that the realization of the entity and identity of the Indonesian nation in 21st century education through the implementation of the Pancasila student profile at SMA Negeri 14 Medan has been running effectively. This can be seen in the activities carried out by students in implementing the embodiment of the Pancasila student profile in accordance with 6, namely the Pancasila Student Profile, which is a formulation of the ideals of national education, namely having noble character, independence, critical reasoning, creativity, mutual cooperation and global diversity.

Abstrak.

Penelitian ini membahas tentang Perwujudan Entitas dan Identitas Bangsa Indonesia pada Pendidikan Abad 21 Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 14 Medan. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 14 Medan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif sedangkan pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa perwujudan entitas dan identitas bangsa Indonesia pada pendidikan abad ke - 21 melalui penerapan profil pelajar pancasila di SMA Negeri 14 Medan sudah berjalan secara efektif. Hal ini terlihat pada aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dalam menerapkan perwujudan profil pelajar pancasila sesuai dengan 6 yaitu Profil Pelajar Pancasila yang merupakan rumusan dari cita-cita pendidikan nasional yaitu berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong dan berkebhinnekaan global.

Kata Kunci : Entitas, Identitas, Profil Pelajar Pancasila, Abad 21

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu media yang memiliki peran dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membawa suatu bangsa pada era pencerahan. Menurut Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sendiri dapat disebut sebagai usaha untuk menuntun segenap kekuatan kodrati atau dasar yang ada pada anak sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Pendalaman ilmu pengetahuan dan pendidikan karakter menjadi kesatuan yang tidak bisa di pisahkan dalam lembaga pendidikan. Menurut pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tujuan pendidikan nasional yaitu sebagai wadah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

* Theresia Safitri, ppg.theresiasafitri00928@program.belajar.id

Entitas adalah sesuatu yang memiliki keberadaan yang unik dan berbeda, walaupun tidak harus dalam bentuk fisik. Berarti Entitas bangsa adalah keunikan yang ada pada diri bangsa Indonesia. Sedangkan Identitas adalah refleksi diri atau cerminan diri yang berasal dari keluarga, gender, budaya, etnis dan proses sosialisasi. Kata identitas digambarkan sebagai cara individu dan kelompok mendefinisikan diri mereka sendiri dan didefinisikan oleh orang lain atas dasar suku, ras, agama, budaya dan bahasa.

Pancasila memiliki dua peranan penting sebagai entitas dan identitas bangsa Indonesia. Sebagai entitas bangsa Indonesia memiliki makna bahwa Pancasila merupakan sebuah gagasan yang berbeda dari gagasan lainnya karena merupakan pemikiran yang dikemukakan oleh bangsa Indonesia yang menjadi jati diri bangsa Indonesia dan memiliki makna bahwa sesuatu dengan keunikan dan perbedaan yakni adanya keberagaman nilai yang terkandung didalamnya (Zuhrika dkk, 2024).

Pembelajaran abad 21 mengimplementasikan kreativitas, berpikir kritis, kerjasama, pemecahan masalah, keterampilan komunikasi, kemasyarakatan dan keterampilan karakter serta tidak hanya mengandalkan pengetahuan tetapi keterampilan pun ikut berperan dalam pembelajaran abad ke-21 (Zulkhi dkk, 2023). Dengan demikian, sistem pembelajaran abad 21 saat ini lebih berpusat kepada peserta didik dengan tujuan untuk memberikan peserta didik keterampilan dalam kecakapan berpikir kritis dan belajar di abad 21. Pada abad ke – 21 tidak hanya mengandalkan pengetahuan tetapi keterampilan ikut berperan dalam pembelajaran abad ke – 21.

Kemendikbud sebagai kementerian yang menaungi dunia pendidikan, telah merancang upaya-upaya dan kebijakan-kebijakan untuk mengatasi problematika ini, salah satunya ialah perwujudan Profil Pelajar Pancasila sebagai basis dalam menerapkan pancasila sebagai entitas dan identitas pada pendidikan abad 21 dengan menerapkan pembelajaran yang berpihak kepada peserta didik. Profil Pelajar Pancasila memiliki pengertian perwujudan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berakarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila mencakup enam ciri utama, antara lain : beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Adapun keenam dimensi ini menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, namun juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia pada abad 21.

Adiatman (2022) menjelaskan bahwa Pembelajaran tanpa nilai-nilai karakter pancasila akan membawa peserta didik ke dalam jurang kehampaan pembelajaran yaitu berilmu namun

tidak memiliki adab dalam berperilaku. Sehingga sebagai guru atau pendidik seyogyanya terus mengarahkan, mengingatkan serta mengatur strategi pembelajaran yang terintegrasi dan mengutamakan nilai-nilai karakter profil pelajar pancasila. Sehingga peserta didik diharapkan tidak hanya berilmu namun juga berakhlak mulia

METODE

Pendekatan dan Desain Penelitian Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif yakni peneliti ingin memperoleh informasi tentang Perwujudan Entitas dan Identitas Bangsa Indonesia pada Pendidikan Abad 21 Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 14 Medan. Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang - orang dan perilaku yang dapat diamati (Lexy J. Moleong, 2014). Tempat penelitian Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Medan dengan metode pengumpulan data pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian dibagi menjadi dua yakni data primer dan data sekunder yang dimana jenis data yang didapatkan dari penelitian yakni dimulai dari data primer diperoleh langsung oleh peneliti. Data primer diperoleh langsung dari sumber data yakni melalui wawancara yang dilakukan secara langsung kepala sekolah SMA Negeri 14 Medan dan melakukan observasi secara langsung di sekolah SMA Negeri 14 Medan. Data sekunder penelitian ini diperoleh dari dokumentasi saat proses pembelajaran tepatnya pada saat pembentukan kelompok secara diferensiasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Pelajar Pancasila terdiri atas 6 dimensi yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila antara lain: Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; mandiri; bergotong royong; berkebhinekaan global, bernalar kritis; dan kreatif. Penerapan perwujudan profil pelajar Pancasila pada Pendidikan yang berpihak kepada peserta didik dalam Pendidikan abad ke-21 di SMA Negeri 14 Medan dilakukan dengan kegiatan-kegiatan yang meliputi 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila adalah sebagai berikut:

a. Dimensi pertama yaitu Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia

Kegiatan yang ada di SMA Negeri 14 Medan, misalnya pembiasaan berdoa sebelum memulai dan menyudahi pembelajaran sesuai dengan agamanya masing-masing, adanya kegiatan sholat berjamaah yang dilakukan untuk agama islam, dan doa bersama di ruang

keagamaan untuk peserta didik yang beragama non-islam. Tidak hanya itu, sekolah juga melakukan beberapa perayaan hari-hari besar keagamaan yang ada. Kegiatan-kegiatan tersebut membantu menanamkan nilai spiritual dan religius peserta didik sesuai dengan identitas manusia Indonesia. Penanaman nilai tersebut juga membantu meningkatkan karakter peserta didik sesuai dengan konsep Profil Pelajar Pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.

b. Dimensi kedua yaitu berkebhinekaan global

Kegiatan yang ada di SMA Negeri 14 Medan, misalnya memperingati hari kemerdekaan Indonesia dengan mengadakan lomba-lomba tradisional dan membimbing setiap peserta didik dalam menyelesaikan LKPD tanpa memandang suku, ras, agama dan sebagainya.

c. Dimensi ketiga yaitu bergotong royong Dimensi ketiga yaitu bergotong royong yang diwujudkan dalam kegiatan sebagai berikut:

1. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan metode diskusi secara berkelompok agar peserta didik terbiasa kerjasama dan semangat gotong royong dalam pembelajaran.
2. Mengajak peserta didik untuk bergotong royong dalam membersihkan lingkungan sekolah dan kerja bakti penghijauan.

c. Dimensi keempat yaitu mandiri yang diwujudkan dalam kegiatan berikut :

1. Guru memberikan tugas individu kepada peserta didik.
2. Guru membimbing peserta didik untuk membangun pengetahuannya sendiri dalam memahami materi

d. Dimensi kelima yaitu bernalar kritis yang diwujudkan dalam kegiatan berikut:

Kegiatan pembelajaran dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengasah kemampuan berpikir kritis seperti meminta pendapatnya mengenai peristiwa dalam kehidupan nyata yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Selain itu, pada proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang mendukung pendidikan abad-21 dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) yang mampu meningkatkan beberapa antara lain keterampilan berpikir kritis.

e. Dimensi keenam yaitu kreatif yang diwujudkan dalam kegiatan berikut:

Kegiatan memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengasah kemampuan kreatif seperti meminta peserta didik membuat soal matematika dalam bentuk cerita.

Kecakapan Abad-21 mengenai perkembangan teknologi pada penerapannya yang dilakukan di SMA Negeri 14 Medan yaitu teknologi dijadikan penunjang proses pembelajaran dengan melakukan pencarian informasi, menampilkan ppt interaktif, dan lain sebagainya. Peranan teknologi untuk pembelajaran sangat banyak, jika pendidik bisa menerapkan dengan

tepat maka pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan dapat menciptakan lingkungan kelas yang aman, nyaman, dan berpihak pada peserta didik.



Gambar 1. Kegiatan Upacara Bendera



Gambar 2. Siswa bersalaman dengan guru di depan gerbang



Gambar 3. Kegiatan peserta didik di dalam kelas



Gambar 4. Peserta didik menyampaikan hasil diskusi kelompoknya



Gambar 5. Fasilitas Media Pembelajaran di dalam kelas

KESIMPULAN

Pancasila memiliki dua peranan penting sebagai entitas dan identitas bangsa Indonesia.. Perwujudan Entitas dan Identitas Bangsa Indonesia pada Pendidikan Abad 21 Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 14 Medan sudah berjalan secara efektif. Hal ini terlihat pada aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dalam menerapkan perwujudan profil pelajar Pancasila sesuai dengan 6 dimensinya: 1) beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, 2) berkebinekaan global, 3) bergotong-royong, 4) mandiri, 5) bernalar kritis, 6) kreatif.

Sebagai upaya untuk menguatkan pengembangan Profil Pelajar Pancasila di sekolah, pengaturan struktur kurikulum perlu diperluas, tidak hanya mengatur program intrakurikuler tetapi juga program kokurikuler dan ekstrakurikuler. Program kokurikuler yang dilakukan di luar kelas dan tidak seformal kegiatan intrakurikuler sangat berpotensi untuk pembentukan karakter dan kompetensi umum atau kompetensi global yang termuat dalam Profil Pelajar Pancasila

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Adiatman. 2022. Peran Profil Pelajar Pancasila dalam Membangun Karakter Peserta Didik <https://www.indonesiana.id/read/159420/peran-profil-pelajar-pancasila-dalam-membangun-karakter-pesertadidik> . Diposting pada Tanggal 24 November 2022.
- Moleong, L. J. (2014). Metode penelitian kualitatif edisi revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sukri, Trisakti Handayani, Agus Tinus. 2016. “Analisis Konsep Pemikiran Ki Hajar Dewantara dalam Perspektif Pendidikan Karakter” Jurnal Civic Hukum
- UU Sisdiknas No 20 Tahun 2023 tentang Pendidikan Nasional
- Wiryanto, & Anggraini, G.O. (2021). Analisis Pendidikan Humanistik Ki Hajar Dewantara dalam Konsep Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* , 15(1), 333-45. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpipfip.v15i1.41549>.
- Zulkhi, M. D., Tiwandani, N. A., Siregar, I. H., & Saputri, L. (2023). Perwujudan Entitas dan Identitas Bangsa Indonesia dalam Pembelajaran Abad 21 melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila. *Journal on Teacher Education*, 4(3), 161-171